

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Gorontalo dengan potensi lahan yang luas, jumlah penduduk yang meningkat, tumbuhnya hotel, rumah makan yang menyebabkan permintaan pasar akan sayuran juga semakin meningkat. Sayuran adalah komoditas yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat. betapa tidak, setiap hari sayuran selalu dikonsumsi. Bahkan, sudah dapat dipastikan kebutuhan atau permintaan sayuran akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk.

Fahrudin (2009), menyatakan bahwa sawi (*Brassica juncea* L.) merupakan tanaman sayuran yang dengan iklim sub-tropis, namun mampu beradaptasi dengan baik pada iklim tropis. Sawi pada umumnya dapat ditanam didataran rendah, namun dapat pula didataran tinggi. Sebagai sayuran, sawi mengandung berbagai khasiat bagi kesehatan. Kandungan yang terdapat pada sawi adalah protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B, dan Vitamin C. Menurut Kuruseng (2012), bahwa tanaman sawi (*Brassica juncea* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berumur relatif singkat (21-30 hari) dengan system perakaran yang dangkal dan sempit penyebarannya sehingga dibutuhkan media tumbuh yang ideal. Tanaman sawi mempunyai nilai yang komersial yang cukup baik, dengan teknik pembudidayaan yang mudah.

Untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman sawi (*Brassica juncea* L.) kita perlu memperhatikan media tanam yang baik untuk tanaman. Media tanam yang benar dan perawatan yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman selain faktor internal atau genetik juga faktor eksternal atau lingkungan tanam. Lingkungan

tumbuh dapat berupa media tanam tanaman. Media tanam yang baik adalah yang mampu menyediakan air dan unsure hara dalam jumlah cukup bagi pertumbuhan tanaman. Hal ini dapat ditentukan pada tanah dengan tata udara dan air yang baik, mempunyai agregat yang mantap, kemampuan menahan air yang baik dan ruang untuk perakaran yang cukup (Gardner dan Mitchell, 1991).

Media tanam merupakan komponen utama ketika akan bercocok tanam. Media tanam yang akan digunakan harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang ingin ditanam. Menentukan media tanam yang tepat dan standar untuk jenis tanaman yang berbeda habitat asalnya merupakan hal yang sulit. Hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki kelembaban dan kecepatan angin yang berbeda. Secara umum, media tanam harus dapat menjaga kelembaban daerah sekitar akar, menyediakan cukup udara, dan dapat menahan ketersediaan unsur hara (Anisa, 2011). Penggunaan bahan organik yang dicampur dengan tanah dan perbandingan tertentu diharapkan meningkatkan pertumbuhan tanaman. Penambahan bahan organik pada media tanam memiliki peranan cukup besar terhadap perbaikan sifat fisik, kimia dan biologi tanah yang akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Selain itu bahan organik juga berperan sebagai sumber energi dan makanan mikroba tanah, sehingga dapat meningkatkan aktivitas mikroba dan penyediaan hara tanaman.

Sekam padi dapat digunakan sebagai media tanam tanaman. Sekam padi yang biasa digunakan bisa berupa sekam bakar atau sekam mentah (tidak dibakar). Sekam bakar dan sekam mentah memiliki tingkat porositas yang sama. Sekam bakar dikenal sebagai campuran media yang cukup baik untuk mengalirkan air, sehingga media tetap terjaga kelembabanya. Namun selain arang, sekam juga punya kemampuan untuk menjernihkan air dan juga menghalang penyakit. Bahkan kandungan nitrogen yang dimilikinya, diyakini bisa meningkatkan kesuburan dari media tanaman (Tabloidgallery, 2008).

Menurut Tim Penulis PS (2009:46), sekam bakar adalah media tanam yang porous dan steril dari sekam padi yang hanya dapat dipakai untuk satu musim tanam dengan cara membakar kulit padi kering diatas tungku pembakaran, dan sebelum bara sekam menjadi abu disiram dengan air bersih. Hasil yang diperoleh berupa arang sekam (sekam bakar).

Dari hasil penelitian Gustia (2010), bahwa penambahan sekam bakar kedalam media tanam tanah (2:2) menunjukkan hasil tinggi tanaman, jumlah daun, panjang daun, lebar daun, bobot basah, dan bobot konsumsi tertinggi. Hasil penelitian Purwanto *dkk* (2012), bahwa penggunaan media tanam arang sekam dan batang pakis terhadap pertumbuhan tanaman cabai merah kriting (*Capsicum annum* L.) media tanam yang paling efektif pada media 2 (1 arang sekam : 3 batang pakis).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertumbuhan dan hasil tanaman sawi berdasarkan media tanam tanah dan sekam dengan dosis yang berbeda ?
2. Media tanaman manakah yang memberikan hasil terbaik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman sawi berdasarkan media tanam tanah dan sekam dengan dosis yang berbeda.
2. Untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil tanaman sawi yang terbaik berdasarkan dosis media tanam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi pengetahuan bagi petani dalam meningkatkan hasil tanaman agar memperhatikan media tanam yang tepat.
2. Sebagai bahan pertimbangan kebijakan instansi terkait untuk mengembangkan budidaya tanaman sawi dengan memperhatikan media tumbuh yang tepat.

3. Sebagai bahan penambahan pengetahuan bagi mahasiswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian untuk kepentingan masyarakat.

1.5 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh media tanam tanah dan sekam dengan dosis yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil sawi
2. Terdapat pengaruh media tanam tanah dan sekam dengan dosis tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi